



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 3, No. 1, Maret 2024 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG KERTAS PADA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA

Ngafifatul Ngajijah¹, Wida Nurul Azizah², Ahmad Mukhlisin³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatu Ulama Al Ghazali Cilacap

Email: ngafifahjijah@gmail.com¹

Abstract

This research aims to produce learning media products that are suitable for use for learning in MI (Madrasah Ibtidaiyah) or SD (Primary School). This research is development research or Research and Development to obtain the results of certain products used during research which is a needs analysis to test the validity of the product so that it can function for students in MI or elementary school and the wider community. Before being tested on MI children, the media developed was validated by media experts and material experts. The instrument used to collect data was a media expert and material expert feasibility test questionnaire. This research produces learning media in the form of paper puppets for learning Javanese. Meanwhile, the feasibility of this product is proven by the validation results of media experts getting an average percentage of 78.5%, the feasibility test of material experts getting an average percentage of 82%. Based on the trial at school I with an average percentage of 86.2% in the very feasible category and the trial at school II with an average percentage of 94.1% in the very feasible category. Based on the results of implementation tests which show that the product developed in the category is very feasible so that over all it is suitable for use as a learning medium.

Keywords: *Learning Media, Wayang Paper, Javanese*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang layak digunakan untuk pembelajaran di MI (*Madrasah Ibtidaiyah*) ataupun SD (*Sekolah Dasar*). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* untuk mendapatkan hasil produk tertentu digunakan pada saat penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji kevalidan produk tersebut supaya dapat berfungsi untuk siswa di MI ataupun SD dan masyarakat luas. Sebelum dilakukan uji coba kepada anak MI media yang dikembangkan divalidasi oleh ahli media, dan ahli materi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket uji kelayakan ahli media, dan ahli materi. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa media wayang kertas pada pembelajaran bahasa Jawa. Sedangkan kelayakan pada produk ini dibuktikan bahwa dengan hasil validasi terhadap ahli media mendapat persentase rata-rata 78,5%, uji kelayakan ahli materi yang mendapatkan presentase rata-rata 82%. Berdasarkan uji coba disekolah I dengan persentase rata-rata 86,2%

dengan kategori sangat layak dan uji coba disekolah II dengan persentase rata-rata 93,8% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil uji pelaksanaan yang menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dalam kategori sangat layak sehingga keseluruhan layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran.

Kata kunci : *Media Pembelajaran, Wayang Kertas, Bahasa Jawa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mencakup semua bentuk aktivitas manusia yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan juga memiliki pengertian yaitu sarana untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik atau usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui aktifitas belajar.

Pada dasarnya belajar merupakan proses suatu perubahan tingkah laku, belajar secara psikologis merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam aspek tingkah laku seseorang (Slameto, 2020). Jadi belajar adalah perubahan perilaku seseorang atau peserta didik melalui pengalaman yang bertujuan kearah yang lebih baik yang dapat didapatkan dari pengalaman dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Dalam pengalaman tersebut peserta didik bisa mendapatkan suatu pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah aktivitas pendidikan yang terdapat aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah seorang guru yang menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya karena dalam pembelajaran subjeknya adalah peserta didik, jadi pembelajaran berpusat kepada peserta didik yang dilakukan secara interaktif. Pembelajaran juga merupakan persiapan yang disiapkan oleh seorang guru yang digunakan untuk menarik dan memberikan informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu peserta didik dalam memnghadapi tujuan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif didalamnya dan membuat peserta didik itu senang, termotivasi serta tertarik untuk belajar mengenai sesuatu yang baru, sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri dan membuat pembelajaran menjadi bermakna.

Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang yang dilakukan secara sengaja untuk termotivasi peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri dan pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran juga bukan merupakan aktivitas yang bersifat rutin dan stagnan, tetapi merupakan proses yang dinamis, kreatif, inovatif, dan progresif (Iswara, 2016).

Pembelajaran bisa didapatkan dari suatu pengalaman di lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Pembelajaran di lingkungan sekolah bisa di dapatkan pada berbagai macam mata pelajaran salah satunya yaitu muatan lokal. Muatan lokal merupakan mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang mencakup Seni Budaya dan Bahasa Jawa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil pelajaran Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah terbesar yang ada di Indonesia. Bahasa jawa juga sering dipakai berkomunikasi oleh suku jawa yang

bertempet tinggal di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal. Dalam peraturan gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib disekolah atau madrasah.

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan suatu program pembelajaran bahasa yang digunakan untuk mengembangkan pengetahuan maupun ketrampilan berbahasa Jawa serta sikap positif terhadap Bahasa Jawa. Pendidikan Bahasa Jawa jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih bisa dipahami oleh siswa, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang membantunya dalam proses mengajar. Media pembelajaran merupakan strategi penyampaian materi yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan alat yang berguna menarik perhatian dan minat siswa. Media pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Surayya, 2021). Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang harus disertakan, direncanakan dan diatur oleh guru dalam suatu kegiatan pembelajaran (Dewi & Yuliana, 2018).

Peran media dalam proses pembelajaran adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar (Sumaryati & Sabri, 2017). Media yang digunakan untuk pembelajaran tidak harus media yang memiliki nilai nominal yang tinggi atau mahal. Media untuk mengajarkan materi kepada peserta didik tidak harus menggunakan media yang rumit. Media yang sederhana dan bermakna dapat digunakan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik.

Hasil observasi peneliti di MI GUPPI Jepara Wetan dan MI Ya BAKII Jangrana pada tanggal 05 Februari 2023 dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan media pembelajaran seadanya seperti buku LKS/ buku pepak. Media tersebut merupakan media sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pencapaian kkm belum tercapai secara optimal dari nilai kkm yang ditentukan yaitu 67.

Peneliti memilih tempat penelitian di MI GUPPI Jepara Wetan dan MI Ya BAKII Jangrana karena sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan di kedua MI tersebut membutuhkan pengembangan media dengan harapan mempermudah kegiatan pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas II MI GUPPI Jepara Wetan pada hari Senin, 06 Februari 2023 bahwa pada kegiatan pembelajaran bahasa Jawa kurang dalam penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar sehari-hari terutama pada materi pembelajaran kegiatanku saben dina di Madrasah Ibtidaiyah kelas II. Dimana dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang memahami materi yang dipelajari dan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga siswa merasa kurang memahami materi yang dipelajari. Selain itu dalam proses belajar mengajar siswa terlihat kurang aktif atau sering memilih diam pada saat diberi kesempatan untuk bertanya. Penyampaian materi pembelajaran di MI GUPPI Jepara Wetan

menggunakan buku LKS, Buku pepak dengan menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran hanya berfokus kepada guru atau *teacher centered*. Dengan tidak adanya media pembelajaran Bahasa Jawa di kelas II MI GUPPI tersebut menyebabkan 7 dari 16 siswa tidak memahami materi dan yang disampaikan guru. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran dikelas tersebut belum maksimal. Karena media pembelajaran merupakan peran penting dalam memberikan stimulus dan respon antara guru dengan siswa agar tercipta proses belajar yang efektif dan berkualitas (Casanah, 2023).

Sehingga peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan media wayang kertas. Dengan memanfaatkan media wayang kertas ini dalam media pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih aktif atau tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Guru menjadi terbantu dalam menyampaikan materi tentang dolanan tema disiplin kepada siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran wayang kertas. Sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, siswa menjadi aktif dan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan diuji coba untuk keefektifan produk tersebut oleh para ahli (Sugiono, 2018). Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan media wayang kertas pada pembelajaran bahasa Jawa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan, yaitu: Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*) (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan media wayang kertas ini akan diuraikan berdasarkan langkah-langkah pengembangan model ADDIE. Pada Model ini terdapat lima langkah yang dilakukan dalam pengembangan yang telah dijelaskan pada bab III. Penjelasan hasil penelitian berdasarkan tahapan pengembangan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini terdapat analisis keadaan lapangan untuk pengumpulan referensi materi yang akan dijadikan pokok bahasan dalam pengembangan media. Kegiatan analisis lapangan dilakukan dengan pengumpulan informasi mengenai proses pembelajaran, serta media yang digunakan saat pembelajaran melalui hasil observasi dan wawancara.

- a. Hasil observasi awal pencarian permasalahan, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran dikelas dan sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa proses pembelajaran dilakukan menggunakan media sumber buku dan menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran

hanya berfokus kepada guru atau *teacher centered*. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan dan kurang beraninya siswa untuk bertanya pada materi yang belum dipahami pada saat kegiatan pembelajaran. Sehingga hal tersebut perlu menjadi evaluasi bagi para tenaga pendidik.

b. Hasil dari kegiatan wawancara yaitu:

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan. Wawancara penelitian ini dilakukan kepada kepala madrasah bapak Agus Purnawan, S.Pd. Wawancara pada tahap awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah di MI GUPPI Jepara Wetan.

Hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa kurikulum pembelajaran yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Setelah dilakukan wawancara terhadap kepala madrasah, selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru kelas khususnya guru kelas II MI GUPPI Jepara Wetan yaitu ibu Hani Casanah. Hasil wawancara yang dilakukan diketahui memiliki masalah kurang beraninya siswa menanyakan kepada materi yang belum dipahami pada saat diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian wawancara dilakukan kepada guru kelas II MI Ya BAKII Jangrana yang memiliki permasalahan yang sama dengan MI GUPPI Jepara Wetan yaitu kurang beraninya siswa menanyakan kepada materi yang belum dipahami pada saat diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun terkait dengan pengembangan media wayang kertas ini, guru menyatakan bahwa sangat mendukung bahwa mereka membutuhkan media tersebut dalam proses pembelajaran tersebut agar siswa akan lebih berani menanyakan materi yang belum dipahami dan melatih keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Desain (*Design*)

Setelah dilakukan analisis, peneliti melakukan tahap desain merupakan tahap dimana peneliti menyiapkan alat dan bahan, menggambar wayang, proses pembuatan media yang dikembangkan sesuai dengan konsep dari produk yang akan dibuat oleh peneliti. Tahap perencanaan media yang meliputi menyiapkan alat dan bahan, menggambar wayang, serta merangkai media wayang kertas.

a. Alat dan bahan media wayang kertas

Pada tahap ini peneliti membutuhkan suatu alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan suatu media wayang kertas dengan menggunakan alat dan bahan yang terdiri dari: Kardus bekas, Kertas Manila putih, Kertas manila hitam, Lem kertas, Kayu/bambu (panjang 35 Cm dan 15 Cm), Spidol, Pensil, Krayon, Penghapus, Penggaris, Gunting, Jarum, Benang.

b. Langkah-langkah pembuatan media wayang kertas

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah pembuatan media wayang kertas. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan gambar media wayang kertas:

Tabel 1 Langkah-Langkah Pembuatan Wayang Kertas

No.	Keterangan	Gambar
1	Tahap pertama gambar pola gambar wayang dikertas manila putih menggunakan pensil	
2	Tahap kedua tebalkan pola wayang menggunakan spidol dan warnai wayang dengan menggunakan krayon	
3	Selanjutnya tahap ketiga siapkan kardus, setelah itu gambar yang disiapkan ditempelkan ke kardus dengan lem kertas dan gunting kardus sesuai dengan gambar yang ditempelkan	
4	Kemudian tahap keempat rekatkan kayu/bambu yang berukuran 35 cm pada bagian belakang kardus yang sudah ditempel gambar menggunakan lem kertas dan tutupi bagian belakang dengan kertas manila hitam	
5	Selanjutnya tahap kelima membuat bagian lengan wayang kemudian disatukan badan dan tangan wayang menggunakan jarum dan benang	

No.	Keterangan	Gambar
6	Selanjutnya tahap keenam rekatkan kayu/bambu yang berukuran 15 cm pada bagian tangan dan tutup bagian tangan menggunakan kertas manila hitam	
7	Kemudian tahap terakhir jika sudah ditempelkan diamkan 1 jam hingga lem benar-benar kering, dan wayang kertas siap digunakan	

Setelah media wayang kertas selesai didesain tahap terakhir baru media tersebut divalidasi oleh ahli media. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar dibawah. Berikut adalah media wayang kertas sebelum divalidasi:



Gambar 1. Rancangan Media Wayang Kertas Sebelum Divalidasi

3. Tahap Pengembangan (*Development*).

Produk yang dikembangkan adalah berupa gambar wayang yang memuat materi kegiyatanku saben dina. Tahapan pembuatan yaitu dengan merangkai semua komponen seperti tema dan gambar-gambar sehingga menjadi media media wayang kertas. Pengembangan disajikan berupa bentuk gambar yang yang menggunakan materi kegiyatanku saben dina.

Media wayang dibuat dalam bentuk gambar melalui beberapa tahap yaitu menentukan tema, gambar-gambar, mendesain serta merangkai media pembelajaran yang akan digunakan. Pembuatan gambar tersebut selesai, kemudian diisi dengan mendesain serta merangkai media tersebut. Media tersebut diambil dari materi kegiyatanku saben dina. Hal penting dari materi yang disusun dan disesuaikan dengan gambar. Gambar yang didesain kemudian dirangkai dengan bantuan ahli dalam bidangnya.

Ada 18 wayang kertas yang diciptakan oleh peneliti dan sebelum wayang ini dicobakan, produk terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli. Validasi dilakukan oleh 2 ahli yaitu, ahli media oleh bapak Aldi Prasetyo, M.

Pd., ahli materi oleh Ibu Roikhatul Janah, S. Pd. I., M.Pd. Validasi dilakukan agar produk yang dikembangkan mendapat jaminan bahwa produk tersebut layak diujicobakan terhadap anak MI.

a. Validasi Ahli Media

Dosen ahli media dalam validasi media adalah Bapak Aldi Prasetyo, M. Pd. Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keagamaan Islam UNUGHA Cilacap. Validasi dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2023 data kuantitatif yang berupa skor digunakan untuk menentukan kelayakan media, sedangkan data kualitatif yang berupa saran digunakan untuk memperbaiki pada produk wayang yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil presentase validasi ahli media diperoleh 77,5% maka produk yang dikembangkan pada tahap validasi media termasuk kategori “layak”. Pada tahap validasi ini, ahli media memberikan saran bahwa produk perlu direvisi.

Setelah dilakukan validasi media pada tahap pertama, terdapat beberapa saran dan masukan dari ahli media sehingga produk perlu direvisi. Setelah dilakukan revisi produk, kemudian dilakukan validasi produk kembali pada tahap kedua.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil presentase validasi ahli media tahap I dengan presentase 77,5% di tahap pertama dan 80% di validasi tahap II. Validator media memutuskan bahwa produk yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan. Berikut adalah gambar media wayang kertas sesudah divalidasi:



Gambar 1. Media Wayang Kertas

b. Validasi Ahli Materi

Ahli materi validasi produk wayang adalah Roikhatul Janah, S. Pd. I., M.Pd sebagai selaku ahli materi. Validasi dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2023. Berdasarkan hasil perhitungan didapat hasil presentase validasi ahli materi di peroleh 80% sesuai dengan tabel 3.4 di halaman 41 maka produk yang dikembangkan pada tahap validasi ahli termasuk kategori “layak”. Pada tahap validasi ini, ahli materi memberikan saran bahwa produk perlu direvisi.

Setelah dilakukan validasi ahli materi pada tahap pertama, terdapat beberapa saran dan masukan dari ahli materi sehingga produk perlu direvisi. Setelah dilakukan revisi, kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi pada tahap kedua.

Berdasarkan hasil perhitungan presentase validasi yang dilakukan ahli materi pada II tahap dengan presentase 80% pada tahap pertama dan

84% pada tahap kedua. Validator ahli materi memutuskan bahwa produk yang dikembangkan sangat layak diuji coba.

4. Penerapan (*Implementation*)

Tahap ke empat dari model ADDIE adalah penerapan. Setelah dinyatakan layak oleh validator wayang kertas tersebut diterapkan/ diuji coba kepada sekolah I yaitu 17 orang siswa dari MI GUPPI Jepara Wetan dan sekolah II yaitu 19 orang siswa dari MI Ya BAKII Jangrana.

5. Nilain (*Evaluation*)

Tahap kelima dari model pengembangan ADDIE adalah tahap *evaluation* atau penilaian. Setelah tahap *implementation* dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penilaian dari media wayang kertas yang sudah diterapkan kepada anak dalam skala besar yaitu anak kelas II MI Ya BAKII Jangrana. Penilaian dilakukan dari aspek penilaian kemudahan dan keaktifan siswa ketika menggunakan media wayang kertas di mata pelajaran bahasa Jawa.

Tabel 2. Penilaian Siswa terhadap Penerapan Media Wayang Kertas

Sekolah	N (Jumlah Subjek)	Rata-rata Hasil	Keterangan
Sekolah I	17	86,2 %	Sangat layak
Sekolah II	19	93,8%	Sangat layak

Berdasarkan hasil uji produk sekolah I terhadap 17 siswa kelas II MI GUPPI Jepara Wetan mendapatkan rata-rata persentase 86,2 % dengan kategori sangat layak digunakan. Selanjutnya, data hasil uji coba sekolah II terhadap 19 subjek siswa kelas II MI Ya BAKII mendapatkan rata-rata persentase 93,8% dengan kategori sangat layak digunakan. Berdasarkan hasil uji coba pada dua seklah tersebut dan dengan jumlah subjek 36 maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan peneliti sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran memiliki kualitas valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu, produk diuji coba kepada 2 orang guru yang merupakan guru wali kelas pada siswa yang menjadi responden. Setelah dilakukan uji coba peneliti memberikan angket penilaian dan pemberian saran kepada guru dan siswa untuk memberikan masukan terhadap produk. berikut merupakan hasil uji coba produk kepada guru kelas II yaitu:

Tabel 3. Penilaian Guru terhadap Penerapan Media Wayang Kertas

Sekolah	Responden	Aspek Daya Tarik	Aspek Kemudahan	Rata-rata	Keterangan
MI GUPPI Jepara Wetan	Guru I	100%	100%	100%	Sangat Layak
MI Ya BAKII	Guru II	100%	96,6%	98%	Sangat Layak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya jadi dapat disimpulkan bahwa media wayang kertas sangat layak untuk digunakan pada pembelajaran bahasa jawa. Kelayakan dari media wayang kertas pada pembelajaran bahasa jawa pada siswa dapat dilihat dari hasil angket penilaian menunjukkan media wayang kertas yang dikembangkan sangat setuju untuk digunakan dengan hasil persentase di MI GUPPI Jepara Wetan dengan hasil 86,2% dan di MI Ya BAKII Jangrana dengan hasil persentase 93,8% dengan kategori sangat layak untuk digunakan dan hasil penerapan penggunaan medianya sangat setuju untuk diterapkan di kelas II MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Addie, M. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran*.
- Amka. (2018). *media pembelajaran inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Andrean, S. (2019). pengembangan media pembelajaran berupa wayang kartun pada pembelajaran tematik kelas IV di SD/MI Bandar Lampung. *raden intan*, 45.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, dan Prosedur)*. Jakarta: Rosda Karya.
- Casanah, H. (2023). Cilacap.
- Cokorda. (2016). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurna Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.
- Damayanti, A., Pusari, R., & Kusumaningtiyas, N. (2019). Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari Kelompok A1 Di TK Islam Hidayatullah Semarang. *In Seminar Nasional PAUD 2019*, 142-148.
- Dewi, T., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Hayya, L. ', & Prasetyo, A. (2023). Strengthening Character Education Through Implementation of The School Literacy Movement. *Proceeding International Conference on Religion, Science And Education*.
- Iswara, P. (2016). Pengembangan Materi Ajar Dan Evaluasi Pada Keterampilan Mendengarkan Dan Membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 89-97.
- Juanda, D. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Sleman: Deepublish.
- Juniarto, I. (2017). Keefektifan Media Wayang Kertas Dan Hasil Belajar Menyimak Cerita Kelas V SD Negeri Mayonglor 01 Kabupaten Jepara. *Universitas Negeri Semarang*, 50 - 53.
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin . *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 506.
- Oktaviani, R., & Wiyanto. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan dalam Pembelajaran Tematik Teringentrasi Kelas IV SD. *Jurnal.Upi.Edu/Mimbar Sekolah Dasar*, 65-70.
- Prasetyo, A. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama di Mi Darul Hikmah Bantarsoka. *ICIE: International Conference on Islamic Education*.

- SLAMETO. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sriwahyuni, N., & Mardono. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukasi: Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS SMA*. Malang: Laboratorium Universitas.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumaryati, E., & Sabri, T. (2017). Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Untan*, 1-9.
- Surayya. (2021). Media Pembelajaran. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 8-27.
- Tampubulon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.